

ABSTRAK

Latar Belakang: Kasus tuberkulosis di Kabupaten Bandung Barat dalam 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi dan belum mencapai target indikator nasional penanggulangan TB.

Tujuan: Menganalisis hubungan faktor lingkungan fisik dan sosial ekonomi dengan kejadian tuberkulosis paru BTA (+) di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2018, 2019, dan 2020.

Metode: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dan sampel adalah semua kasus (*Total Sampling*) TB paru BTA (+) pada 16 kecamatan di Kabupaten Bandung Barat tahun 2018-2020. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan perangkat lunak ArcGIS 10.4.1.

Hasil: Berdasarkan analisis terdapat hubungan antara cakupan rumah sehat ($p=0.001$; $r=0.726$), kepadatan penduduk ($p=0.004$; $r=0.678$), dan cakupan keluarga pra sejahtera ($p=0.000$; $r=0.897$) dengan proporsi TB paru BTA (+) tahun 2018. Terdapat hubungan antara cakupan rumah sehat ($p=0.004$; $r=0.674$), kepadatan penduduk ($p=0.000$; $r=0.812$), dan cakupan keluarga pra sejahtera ($p=0.003$; $r=0.690$) dengan proporsi TB paru BTA (+) tahun 2019. Serta terdapat hubungan antara cakupan rumah sehat ($p=0.000$; $r=0.959$), kepadatan penduduk ($p=0.000$; $r=0.968$), dan cakupan keluarga pra sejahtera ($p=0.000$; $r=0.976$) dengan proporsi TB paru BTA (+) tahun 2020. Sedangkan ketinggian wilayah tidak menunjukkan adanya hubungan dengan proporsi TB paru BTA (+) tahun 2018 ($p=0.371$ dan $r=0.240$), 2019 ($p=0.926$ dan $r=0.025$), dan 2020 ($p=0.892$ dan $r=0.037$).

Kesimpulan: Perlunya upaya penanggulangan TB yang disertai dengan peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui kolaborasi antara sektor kesehatan dan sektor diluar kesehatan.

Kata Kunci: Analisis Spasial, TB Paru BTA (+), Lingkungan Fisik, Sosial Ekonomi